

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:13).

1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya.

1.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Surabaya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel purposive (*purposive sampling*) yaitu sampel yang dipilih dengan menggunakan

pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan.

Kriteria-kriteria dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Auditor yang berpartisipasi atau menjadi auditor eksternal pada perusahaan (klien) selama dua tahun berturut-turut.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan minimum 30 responden. Dasar penentuannya adalah *Central Limit Theorem* (Mendenhall dan Beaver, 1992 dalam Aziza, 2006), yang menyatakan bahwa jumlah minimum sampel untuk mencapai kurva normal setidaknya adalah dengan mencapai nilai responden minimum 30.

1.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1.4.1. Variabel Dependen (Y)

Perencanaan audit adalah total lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan perencanaan audit awal sampai pada pengembangan rencana audit dan program audit menyeluruh (Lani, 2013). Instrumen yang digunakan untuk mengukur perencanaan audit berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 7 pertanyaan mengenai perencanaan audit. Indikator perencanaan audit dikembangkan berdasarkan informasi bisnis klien dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam perencanaan awal sampai pengembangan rencana audit. Variabel ini diukur menggunakan jam.

1.4.2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2010:61) variabel independen atau bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat 3 variabel dalam variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Risiko manipulasi *Earnings*

Risiko manipulasi *Earnings* dalam penelitian ini adalah risiko yang akan ditanggung auditor atas tindakan manajemen (klien) terhadap laba yang diciptakan (Aziza, 2006). Instrumen yang digunakan untuk mengukur risiko manipulasi *earnings* berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 8 pertanyaan mengenai risiko manipulasi *earnings*. Indikator risiko manipulasi *earnings* dikembangkan berdasarkan perilaku manajemen dalam memanipulasi *earnings* dan kecurigaan terhadap laporan keuangan klien. Instrumen ini terdiri dari delapan item yang mengukur adanya risiko manipulasi *earnings* dimana item pertanyaan ke 3,6 dan 8 diberi skor terbalik (negative) dengan tujuan untuk melihat konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan (Azizah, 2006). Pengukuran terhadap variabel tersebut dinyatakan dalam scoring menggunakan skala Likert 5 poin yang terdiri dari:

Jawaban dengan nilai angka 1 berarti: Sangat tidak beresiko (STB)

Jawaban dengan nilai angka 2 berarti: Tidak beresiko (TB)

Jawaban dengan nilai angka 3 berarti: Netral (N)

Jawaban dengan nilai angka 4 berarti: Beresiko (B)

Jawaban dengan nilai angka 5 berarti: Sangat beresiko (SB)

2. Risiko *Corporate Governance*

Risiko *corporate Governance* merupakan risiko yang ditanggung auditor atas baik buruknya tata kelola dalam perusahaan klien (lingkungan pengendalian) (Aziza, 2006) yang dimodifikasi sesuai dengan keputusan dari BAPEPAM No. 41/PM/2003 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur risiko *corporate governance* berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pertanyaan. Sedangkan untuk pertanyaan ke 4 diberi skor terbalik (negative) dengan tujuan untuk melihat konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan (Azizah, 2006). Untuk komite audit terdiri dari 12 pertanyaan. Indikator risiko *corporate governance* dikembangkan berdasarkan peran dewan komisaris dan komite audit dalam mendeteksi risiko *corporate governance*. Instrumen ini terdiri dari dua belas item pertanyaan yang mengukur adanya risiko *corporate governance* dimana item pertanyaan ke 4, 5, dan 12 diberi skor terbalik (negative) dengan tujuan untuk melihat konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan (Azizah, 2006). Pengukuran terhadap variabel tersebut dinyatakan dalam scoring menggunakan skala Likert 5 poin yang terdiri dari:

Jawaban dengan nilai angka 1 berarti: Sangat tidak beresiko (STB)

Jawaban dengan nilai angka 2 berarti: Tidak beresiko (TB)

Jawaban dengan nilai angka 3 berarti: Netral (N)

Jawaban dengan nilai angka 4 berarti: Beresiko (B)

Jawaban dengan nilai angka 5 berarti: Sangat beresiko (SB)

3. Pengalaman Audit

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 10 pertanyaan mengenai pengalaman auditor. Indikator pengalaman auditor dikembangkan berdasarkan pengalaman kerja auditor, lama bekerja dan pengembangan karir.

1. Pengalaman menjadi auditor di KAP. Pengukuran terhadap variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin yang terdiri dari:

Jawaban dengan nilai angka 1 berarti: 3-5 tahun

Jawaban dengan nilai angka 2 berarti: 6-10 tahun

Jawaban dengan nilai angka 3 berarti: 11-15 tahun

Jawaban dengan nilai angka 4 berarti: 16-20 tahun

Jawaban dengan nilai angka 5 berarti: lebih dari 20 tahun

2. Penugasan audit. Pengukuran terhadap variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin yang terdiri dari :

Jawaban dengan nilai angka 1 berarti: kurang dari 10 penugasan

Jawaban dengan nilai angka 2 berarti: 11-20 penugasan

Jawaban dengan nilai angka 3 berarti: 21-30 penugasan

Jawaban dengan nilai angka 4 berarti: 31-40 penugasan

Jawaban dengan nilai angka 5 berarti: lebih dari 40 penugasan

1.5. Sumber Data dan Jenis Data

1.5.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di KAP.

1.5.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari obyek yang diteliti. Hasil yang diperoleh berdasarkan atas jawaban yang diberikan oleh responden yang berupa data hasil kuesioner.

1.6. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara menyebarkan kuesioner pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance*, pengalaman auditor dan perencanaan audit.

1.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) dan dependen (Y) dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen (perencanaan audit) dengan variabel independen (risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance*, pengalaman auditor). Untuk itu di formulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y** : Perencanaan audit
 β_0 : Konstanta
 X_1 : Risiko manipulasi *earnings*
 X_2 : Risiko *Corporate Governance*
 X_3 : Pengalaman Audit
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
e : Error

1.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis data berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan, serta penyajian hasil data tersebut, dimana memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang

dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2001:19).

1.7.2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas data terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1.7.2.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:45). Pengujian validitas ini menggunakan uji angket (*Corrected Item Total Correlation*) dengan bantuan program SPSS for windows untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui validitas instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Langkah dalam menguji validitas butir angket adalah sebagai berikut (Santoso, 2001:276):

1. Menentukan hipotesis

H_0 = skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor

H_1 = skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor factor

2. Menentukan nilai r tabel

Dari tabel r diketahui untuk jumlah $df = \text{jumlah kasus} - 2$. Pada penelitian ini pengujian dilakukan satu arah karena hipotesis menunjukkan arah tertentu yaitu positif.

3. Mencari hasil

Pada penelitian ini, r hasil untuk tiap item (variable) bias dilihat pada kolom *Corrected Total Item Correlation*

4. Mengambil keputusan

Dasar mengambil keputusan

- a. Jika r hasil positif, serta $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$, maka butir atau variable tersebut valid
- b. Jika hasil tidak positif, serta $r \text{ hasil} < r \text{ tabel}$ maka butir atau variable tersebut tidak valid
- c. Jika $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$ tapi bertanda negatif maka H_0 tetap akan ditolak

1.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai *crobach alpha* diatas 0,6 (Ghozali, 2005:41).

1.8. Uji Asumsi Klasik

1.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Namun cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu terdapat metode yang lebih handal yaitu dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Cara yang paling umum digunakan adalah probability plot. Normalitas dapat dideteksi dengan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi normal dan berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi tidak normal dan berarti bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov*. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2005: 110-115).

1.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah menggunakan analisis matrik korelasi antar variabel bebas dengan perhitungan nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 (Ghozali, 2005: 91).

1.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, salah satu caranya yakni dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentised* (Ghozal, 2001:105). Dasar analisis pada pengujian ini adalah:

- a. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005: 105).

1.9. Uji Hipotesis

1.9.1. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2010:84). Adapun langkah-langkah dalam uji t yaitu:

1. Merumuskan hipotesis statistik

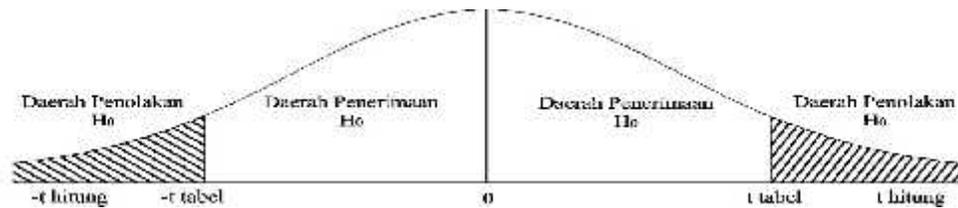
$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* serta pengalaman audit terhadap perencanaan audit.

$H_1: \beta_y \neq 0$ ($y = 1, 2, 3, 4$), artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* serta pengalaman auditor terhadap perencanaan audit.

2. Menentukan taraf nyata (α) = 5 persen dan $df = (K-1) : (n-k)$ untuk menentukan nilai t_{tabel}
3. Menentukan besarnya t_{hitung} .
4. Kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> (0,05)$

H_0 = ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$



Gambar 3.1

Daerah penerimaan dan penolakan H_0

Diagram Uji T

1.9.2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali 2005:84). Langkah-langkah dalam pengujian secara simultan dengan uji F ini sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* serta pengalaman audit terhadap perencanaan audit.

$H_1 : \beta_y \neq 0$ ($y = 1, 2, 3, 4$), artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* serta pengalaman auditor terhadap perencanaan audit.

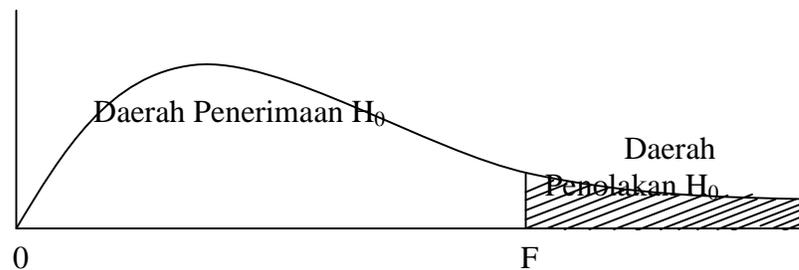
- b. Menentukan taraf nyata (α) = 5 persen dan $df = n-k$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai F_{tabel}
- c. Menentukan besarnya F_{hitung} .

d. Menetapkan criteria pengujian

H_0 = diterima bila $F_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> (0,05)$

H_0 = ditolak bila $F_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$

Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas yang terdiri dari risiko manipulasi *earning*, risiko *corporate governance*, pengalaman auditor terhadap perencanaan audit.



Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolkan H_0

Diagram Uji F

1.9.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena

adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2005:83).